

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Tarsyidut Thullab

1. Sejarah Kelembagaan

Singocandi adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lokasinya yang asri dengan panorama yang indah menjadikan penduduk desa Singocandi merasa nyaman dan tentram. Namun keindahan panorama desa Singocandi kurang maksimal karena belum adanya penerangan dalam dua hal: *Pertama*, penerangan fisik (*lahiriah*) yang berupa lampu listrik dari PLN. Warga Singocandi menjadikan lampu petromak sebagai hiasan rumah sekaligus penerangan dalam kegiatan pada malam harinya, seperti ngaji. *Kedua* penerangan jiwa (*batiniah*) atau agama sebagai penuntun umat menuju keselamatan, kedamaian dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat.¹

Warga desa Singocandi dengan ciri khas kesantriannya merasa butuh penerangan agama. Karena itulah seorang ulama' desa Singocandi, Kyai Durri Mustamar, terketuk dan tergugah hatinya untuk memberikan penerangan kepada warga dengan mendirikan "Madrasah Diniyyah" sebagai tempat untuk mendidik, menuntun, dan membimbing umat Islam Singocandi. Madrasah itu kemudian dinamakan "Tarbiyuddin". Pada awalnya, madrasah yang berlokasi di pondok pesantren milik Kyai Durri Mustamar ini melangsungkan kegiatan pengajarannya pada malam hari dengan fasilitas penerangan 1 lampu petromak dan lampu-lampu kecil lainnya. Sebagai langkah pengembangan dan memperoleh pengakuan, Madrasah tersebut kemudian didaftarkan ke Kanwil Departemen Agama.²

Adanya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, madrasah Diniyyah Tarbiyuddin resmi berdiri dan bergerak di bawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dengan bantuan sahabat-sahabat beliau, di antaranya bapak Mustam A. W, bapak Munajat dan sahabat-sahabat lainnya yang turut mendedikasikan dirinya dalam mengelola Madrasah. Sementara dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tarbiyuddin, Kyai Durri Mustamar di bantu oleh beberapa ustadz. Diantara ustadz-ustadz yang mengabdikan dirinya untuk mengajar di Madrasah adalah ustadz Mujahid, ustadz Slamet, Ustadz Masrichan, ustadz Suparjo dan ustadz-ustadz lainnya.³

Dalam kaitannya dengan kurikulum pelajaran, Kyai Durri Mustamar memberikan inovasi lebih. Kurikulum yang diajarkan tidak

¹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

² Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

³ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum seperti belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia. Dengan adanya variasi kurikulum yang diterapkan menjadikan Madrasah semakin diminati oleh masyarakat desa Singocandi, bahkan masyarakat luar desa Singocandi.⁴

Pada tahun 1960, seiring bertambahnya siswa madrasah yang secara otomatis menambah beban biaya penerangan lampu petromak, maka pengurus madrasah berinisiatif untuk merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang semula dilaksanakan pada malam hari dipindah menjadi sore hari. Namun kebijakan ini tidak sepenuhnya disepakati oleh beberapa ustadz dengan alasan ada yang masih mencari nafkah di sore hari. Karena itu, dengan nama dan pengurus yang sama, pendidikan sore hari dipercayakan kepada ustadz-ustadz yang masih bersedia membantu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya dengan menambah ustadz Nuryanto (Pegajaran), ustadz Azmian (Janggalan) dan ustadz lainnya. Disamping perpindahan waktu pada sore hari, dengan beberapa alasan dan pertimbangan kebutuhan, Madrasah Tarbiyuddin hanya menampung pelajar putra saja.⁵

Pada tahun 1960 Madrasah berkembang dengan adanya MI Banat NU yang kebetulan letaknya dekat dengan Madrasah Tarbiyuddin, yaitu terletak di pondok pesantren putri milik Kyai Durri Mustamar yang sekarang beralih fungsi menjadi gedung Muslimat NU Singocandi. Karena itu, komposisi penyelenggara pendidikan di MI NU Banat sebagai berikut:

- a. Bapak Busyro
- b. Bapak Muchtar
- c. Bapak Rosyidi
- d. Ibu Tumiah
- e. Ibu Sulaichah
- f. Ibu Iliyanah⁶

Para ustadz dan ustadzah tersebut dalam melaksanakan pendidikan tetap melanjutkan kurikulum yang sudah ada, yaitu meliputi pelajaran agama dan pelajaran umum. Pengurus dalam mengelola Madrasah Banat NU Singocandi dengan semangat dan kegigihan mengajukan permohonan guru kepada kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Sebagai respon positif maka diberikan satu guru tetap (Ibu Tumiah) dan beliau diberi kepercayaan untuk menjabat sebagai kepala Madrasah. Sejak saat itu Madrasah Banat NU berposisi sebagai Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan selalu mendapat bantuan dan

⁴ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

⁵ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

⁶ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

bimbingan dari Departemen Agama, baik guru, siswa serta pelaksanaan pendidikannya.⁷

Sebagai Madrasah bimbingan, MI Banat NU dianjurkan untuk merubah waktu pelaksanaan pendidikan sore hari ke pagi hari sebagai upaya untuk bias mengikuti persamaan pendidikan Madrasah yang terdaftar dalam kantor Departemen Agama. Karena itulah pengurus Madrasah bergerak dan bersemangat untuk menjalankan pendidikan sesuai anjuran dari kantor Departemen Agama.⁸

Dari kesederhanaan sarana dan prasarana hingga mendapatkan bimbingan dari kantor Departemen Agama, nama MI pada akhirnya mengalami perubahan nama dari MI BANAT NU menjadi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebagai satu yayasan yang mandiri di bawah naungan Departemen Agama Kudus. Pada tanggal 01 maret 1964 berdirilah gedung Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyidut Thullab dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Bangku meja Madrasah cukup sederhana dengan catatan mampu menampung siswa dalam belajar.⁹

Pimpinan/ kepala Madrasah dipercayakan kepada guru agama yang merupakan guru bantuan dari kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Dalam melaksanakan pendidikan, kepala madrasah bapak Abdul Aziz dibantu oleh guru-guru diantaranya bapak Supandi, bapak Arsyad, dan guru-guru bantu lainnya. Guru-guru tersebut bertugas menjalankan kurikulum yang digunakan Madrasah, yaitu KKMWB (Madrasah Wajib Belajar 6 tahun) dengan alokasi 30% untuk pelajaran umum dan 70% untuk pelajaran agama.¹⁰

Pada tahun ajaran 1969-1970 MI NU Tarsyidut Thullab pertama kali mengikuti ujian persamaan MI/SD. Selanjutnya MI NU Tarsyidut Thullab mengikuti era perkembangan dalam dunia pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlaku pada masanya. Untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, MI NU Tarsyidut Thullab terus mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler sampai saat ini.¹¹

Kepengurusan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus:

- a. Bapak K.H. Durri Mustamar Periode 1952-1964
- b. Bapak K.H Abdul Aziz Ahsan Periode -----
- c. Bapak Mustam Abdul Wahid Periode 1964 - 1978
- d. Bapak Muslichan Hamid Noor Periode 1978 - 1992

⁷ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

⁸ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

⁹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

¹⁰ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

¹¹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

- e. Bapak H. Muchtar Abi Amir Periode 1992 - 1998
 - f. Bapak H. Muchtar Z Periode 1998 - 2016
 - g. Bapak H. Hamdan AA. Periode 2016 - sekarang¹²
- Biodata Kepala MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:
- a. Bapak Noor Yanto Madin Tahun 1952 - 1960
 - b. Ibu Tumiah Banat Tahun 1960 - 1964
 - c. Bapak Abdul Aziz MI TT Tahun 1964 - 1970
 - d. Bapak Burdi Abdul Bashir MI TT Tahun 1970 - 1973
 - e. Bapak Azmaan, B. A MI TT Tahun 1973 - 1975
 - f. Bapak H. Muchtar Z MI TT Tahun 1975 - 1992
 - g. Bapak Hamdan AA. MI TT Tahun 1992 – 2001
 - h. Bapak Moh Syai'in, S.Pd.I MI TT Tahun 2001 - sekarang¹³

2. Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab

Dilihat dari letak geografis MI NU Tarsyidut Thullab berada di desa Singocandi yang letaknya $\pm 6,3$ km dari kabupaten Kudus kearah utara, dan dari kecamatan kota berjarak $\pm 1,5$ km tepatnya di jalan Mbah Surgi Singocandi Kota Kudus. 1 kecamatan Kota Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah kode pos 59314. Termasuk daerah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik faktor sosial maupun ekonomi. Batas lokasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Panjang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kaliputu.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kaliputu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Blender.¹⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Tarsyidut Thullab

- a. Visi
 - “Terdepan dalam prestasi dan berakhlaqul Karimah”.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan manusia yang bertaqwa, cerdas dan berakhlakul karimah.
 - 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya yang baik secara perorangan maupun kelembagaan.
 - 3) Menciptakan kader NU masa yang akan datang.

¹² Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

¹³ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

¹⁴ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

- 4) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholeh secara social, berilmu tinggi dan manfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum.
- 2) Mendidik siswa berakhlaqul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama islam.
- 3) Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.¹⁵

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus menunjukkan adanya hubungan antara pengurus, kepala madrasah, staf guru, dan karyawan sampai kepada siswa, yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Di dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar. Berikut ini struktur Organisasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi tahun Pelajaran 2018/2019, sebagai berikut:

Kepala Depag Kudus	: H. Noor Badi
Ketua LP Ma'arif Cabang Kudus	: H. M. Didik
Ketua Pengurus MI NU TT	: H. Aly Ichwan Noor
Kepala MI NU TT	: Moh Syai'in, S.Pd.I
Wakil Kepala MI NU TT	: H. Chamdan
Tata Usaha	: Muchammad Andi Wijaya,
S. Kom	
Bendahara	: Rifda Khoirina
Seksi Agama	: Miftahuddin, S.Pd.I
Seksi Kesiswaan	: Faridah, S.Pd., Titin Ukfiani, S.Pd.I
Seksi Kurikulum	: Porwo Cahyono, S.Ag Khoirin Nikmah, S.Pd.I
Seksi Olahraga	: Abdul Khafid, S.Pd.I, Saifudin, S.Pd.I
Seksi Pramuka	: Jami'ah, S.Pd.I, Mariya Ulfa, S.Pd.I
Seksi Koperasi	: Jamainnah, S.Pd.I, Wachyuni, S.Pd.I
Seksi UKS	: Siti Af'idah, S.Pd.I, Siti Munawaroh, S.Pd.I
Seksi Perpustakaan	: Isnaning, S.IP ¹⁶

¹⁵ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

5. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun kurikulum yang digunakan di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus adalah kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013), Kurikulum KTSP, Kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Lokal dan Kurikulum Sekolah. Kurikulum 2013 digunakan untuk kelas I, II, IV, dan V, sedangkan kurikulum KTSP digunakan untuk kelas III dan VI.¹⁷

6. Keadaan Guru MI NU Tarsyidut Thullab

Adapun data guru yang mengajar di MI NU Tarsyidut Thullab mulai dari kelas I - VI adalah sebagai berikut:

Guru Kelas I A : Faridah, S.Pd.I
 Guru Kelas I B : Khoirin Nikmah, S.Pd.I
 Guru Kelas II A : Siti Af'idah, S.Pd.I
 Guru Kelas II B : Wachyuni, S.Pd.I
 Guru Kelas III A : Abdul Hadi, S.Pd.I
 Guru Kelas III B : Jami'ah, S.Pd.I
 Guru Kelas IV A : Miftahuddin, S.Pd.I
 Guru Kelas IV B : Jamainnah, S.Pd.I
 Guru Kelas V : Saifudin, S.Pd.I
 Guru Kelas VI A : Purwo Cahyono, S.Ag
 Guru Kelas VI B : Titin Ukfiani, S.Pd.I

Hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada di MI NU Tarsyidut sudah memadai. Ditinjau dari jenjang pendidikan yang ditempuh, para pendidik telah menempuh pendidikan S.1 (Strata 1) sehingga mampu mengampu mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹⁸

7. Keadaan siswa MI NU Tarsyidut Thullab

Peserta didik yang MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus ini berasal dari daerah sekitar Desa Singocandi. Peserta didik di madrasah ini juga terdiri dari berbagai macam keluarga dan tingkat ekonomi. Jumlah peserta didik mengalami peningkatan, hal itu dikarenakan semakin dikenal keberadaannya oleh masyarakat. Adapun

¹⁶ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

¹⁷ Purwo Cahyono, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

keadaan peserta didik MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

No	Kelas	Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	I A	12	17	29
2	I B	13	16	29
3	II A	12	17	29
4	II B	14	17	31
5	III A	16	11	27
6	III B	12	12	24
7	IV A	11	10	21
8	IV B	11	9	20
9	V	19	19	38
10	VI A	11	15	26
11	VI B	16	10	26
Jumlah		147	153	300

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diartikan sebagai faktor penunjang dalam pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab sudah cukup memadai. Pihak madrasah terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sarana prasarana yang ada supaya program pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarannya sebagai berikut:

- a. Terdapat tempat bermain atau berolahraga yang cukup luas.
- b. Terdapat ruang kepala madrasah, tata usaha, guru, perpustakaan, dan tempat parkir.
- c. Terdapat ruang kelas yang sesuai dengan kapasitas peserta didik.
- d. Terdapat perlengkapan administrasi (alat tulis, komputer, proyektor).
- e. Terdapat kamar mandi.²⁰

¹⁹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

²⁰ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 28 Mei 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Tematik Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Analisis Manajemen Pembelajaran Tematik Kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Beberapa mata pelajaran diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya yang saling berkaitan. Pembelajarannya terdapat tema-tema tertentu yang memuat materi dari beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan adalah keseluruhan mata pelajaran umum. Namun khusus kelas tinggi (4, 5 dan 6) mata pelajaran matematika dan penjasorkes berdiri sendiri tidak dapat dipadukan dengan muatan pelajaran yang lainnya.²¹ Berikut ini adalah informasi yang peneliti dapatkan terkait dengan manajemen pembelajaran tematik di kelas V (lima):

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dicapai oleh seorang guru dalam menyelenggarakan suatu pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran memuat beberapa komponen, diantaranya kurikulum yang diterapkan oleh madrasah, silabus serta RPP.

Berdasarkan penuturan waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan oleh MI NU Tarsyidut Thullab adalah kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Penggunaan dua kurikulum tersebut diterapkan mulai tahun 2016 sampai saat ini. Pelaksanaannya pun bertahap yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP.²² Sekolah belum menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan karena mengingat kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru dan pihak sekolah belum siap untuk mengubah stuktur tatanan yang sudah ada secara keseluruhan serta dibutuhkan kesiapan yang matang untuk perubahan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum melibatkan beberapa pihak yaitu segenap dewan guru, komite madrasah, pengurus yayasan, pengawas madrasah serta pakar pendidikan setempat. Semua pihak yang terlibat memusyawarahkan dan memutuskan kurikulum 2013

²¹ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

²² Purwo Cahyono, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 3, transkrip.

diterapkan secara bertahap dan masih mempertahankan kurikulum yang lama (KTSP).²³

Dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru juga diharuskan membuat segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran itu sendiri, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal itu sangat penting karena sebagai patokan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V (lima) terkait dengan pembelajaran tematik beliau menuturkan bahwa perencanaan pembelajaran biasanya dilakukan awal tahun pelajaran baru dengan menyusun rencana pembelajarannya seperti apa, model pembelajarannya seperti apa, kemudian diperbarui lagi sebelum menginjak ke sub-sub tema tersebut. Perencanaan tersebut tersusun dalam bentuk RPP serta mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran.²⁴

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh kepala MI NU Tarsyidut Thullab, beliau menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menyusun RPP. Disamping itu, penggunaan alat peraga juga menjadi perhatian bagi seorang guru. Jika guru membutuhkan alat peraga maka guru harus mampu membuat alat peraga untuk menunjang pembelajaran tematik.²⁵

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus dan RPP merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan RPP K13 khususnya pembelajaran tematik itu lebih kompleks dibandingkan dengan penyusunan RPP kurikulum KTSP. Terdapat perbedaan komponen dalam RPP pembelajaran tematik dengan RPP sebelumnya. Dalam pembelajaran tematik terdapat KI (Kompetensi Inti) serta pendalaman materinya lebih luas. Pendalaman materi yang dimaksud adalah guru dan peserta didik sama-sama aktif untuk mencari referensi lain baik melalui media cetak maupun elektronik untuk menambah pengetahuan dari materi yang telah dipelajari.²⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Hal ini berhubungan dengan beberapa kegiatan sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penggunaan metode, bahan, alat atau media pembelajaran dan kegiatan yang lainnya.

²³ Moh. Syai'in, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Moh Syai'in, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik diinstruksikan untuk berdoa terlebih dahulu serta membaca surat-surat pendek. Kegiatan tersebut sudah menjadi prosedur yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah itu, barulah guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru mengecek kehadiran para peserta didik. Setelah itu guru mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan duduk rapi supaya siap untuk memulai pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan bukunya. Sebelum guru menjelaskan ke materi selanjutnya, guru memberikan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum guru menerangkannya. Setelah peserta didik membaca, barulah guru memulai menjelaskan materi dengan menggunakan media atau alat peraga yang ditempelkan di papan tulis. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.²⁷

Kaitannya dengan implementasi dari pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) terlihat pada kegiatan awal pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi selanjutnya. Berdasarkan pendekatan *scientific*, hal itu merupakan tahap mengamati. Selain itu guru juga mengadakan kegiatan tanya jawab dua arah (guru ke peserta didik ataupun sebaliknya). Hal itu merupakan tahap menanya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (lima) untuk kegiatan mengasosiasi, mengeksplor dan mengkomunikasikan biasanya peserta didik diberikan tugas untuk mencari materi tambahan yang bersumber dari internet ataupun dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Setelah itu, informasi yang didapat bisa dikomunikasikan (dipresentasikan) di depan kelas. Kegiatan seperti itu biasanya dibuat sebagai tugas rumah untuk peserta didik.²⁸ Penuturan yang sama disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas V (lima), ia berpendapat bahwa pembelajaran tematik itu sangat menyenangkan baginya. Hal itu dikarenakan penugasan yang diberikan gurunya berupa pencarian informasi tambahan yang ada di internet, biasanya berupa gambar-gambar,

²⁷ Hasil observasi kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

²⁸ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

ataupun bacaan-bacaan. Lalu ditempelkan di buku tugas dan dibahas dengan gurunya. Pemberian tugas seperti itu dapat memacu semangat belajar peserta didik. Selain itu, orang tua juga dapat terlibat dalam membantu menyelesaikan tugas bagi anaknya.²⁹ Dari kegiatan tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran tematik memang mengharuskan keterlibatan peserta didik secara aktif dan penuh. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari gurunya saja melainkan juga diberikan kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

Dari hasil observasi, peneliti juga mengetahui bahwa pembelajaran dalam kelas tidak selamanya berjalan efektif terus-menerus. Nampak di sela-sela guru menjelaskan materi terdapat peserta didik yang enggan memperhatikan penjelasan dari gurunya. Disitulah seorang guru dituntut untuk mampu mengkondisikan kelas supaya pembelajaran efektif kembali. Untuk mensiasatinya, guru menggunakan metode tepuk yaitu jika peserta didik mendengar suara guru atau masih memperhatikannya maka harus bertepuk tangan satu kali. Jika tidak bertepuk akan mendapatkan hukuman. Guru memberikan hukuman dengan meminta peserta didik maju ke depan dan diberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh gurunya tadi. Dengan begitu akan membuat peserta didik lebih jera dan tidak akan mengulanginya kembali. Pendapat yang sama disampaikan oleh siswi kelas V (lima). Jika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru maka guru tersebut menggunakan metode tepuk satu kali. Sebagai konsekuensinya harus maju ke depan dan tindak lanjuti oleh guru sesuai dengan kebijakannya.³⁰

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengadakan latihan-latihan dengan menginstruksikan ke peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS masing-masing. Kemudian guru mengoreksi bersama hasil pekerjaan peserta didik. Selesai mengoreksi, guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan peserta didik di rumah, dengan tujuan peserta didik supaya rajin belajar. Pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit).

²⁹ Manda Lutfia Fitri, wawancara oleh penulis, 25 Mei, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁰ Manda Lutfia Fitri, wawancara oleh penulis, 25 Mei, 2019, wawancara 4, transkrip.

Tepat pukul 09.00 pembelajaran tematik berakhir. Guru menutupnya dengan memberikan motivasi-motivasi supaya rajin belajar dan mengucapkan salam penutup.³¹

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi diartikan sebagai proses berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari hasil pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan jenis dan bentuk evaluasi yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (lima), beliau menyampaikan bahwa evaluasi dalam pembelajaran tematik ada tiga teknik yang digunakan yaitu ulangan harian, PTS (penilaian tengah semester) dan PAS (penilaian akhir semester).³²

Guru menggunakan bentuk evaluasi tertulis sebagai penilaian dari ranah kognitif peserta didik. Dalam pembuatan soal tertulis untuk PTS ataupun PAS, madrasah menghendaki guru untuk membuat kisi-kisi ulangan. Harapannya dengan kisi-kisi tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan soal ulangan. Karena mengingat kajian materi pembelajaran tematik itu sudah terintegrasi dan lebih kompleks serta untuk soal-soalnya nanti sudah terpisah-pisah sesuai mata pelajaran masing-masing (tidak lagi terpadu melalui tema). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V (lima), dia berpendapat bahwa ulangan tematik itu dianggap sulit karena muatan pelajarannya yang begitu kompleks. Untuk menunjang keberhasilan saat ulangan biasanya guru kelas memberikan kisi-kisi soal untuk dipelajari di rumah.³³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pemberian tugas kepada peserta didik, tampak terlihat guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS masing-masing. Selanjutnya guru mengoreksi bersama hasil pekerjaan peserta didik. Hasil tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam nilai ulangan harian. Untuk pengolahan nilai nanti diakumulasikan jadi satu yaitu nilai ulangan harian, PTS dan PAS. Jika ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, maka guru mengadakan remedial (perbaikan). Kebijakan tersebut diberlakukan untuk PTS ataupun PAS. Peserta didik disuruh untuk mengerjakan kembali soal-soal PTS ataupun PAS.³⁴

Selain penilaian tertulis, guru juga menggunakan bentuk penilaian proyek (pemberian tugas). Hal itu terlihat ketika seorang

³¹ Hasil observasi kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

³² Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

³³ Manda Lutfia Fitri, wawancara oleh penulis, 25 Mei, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

guru memberikan tugas tambahan ke peserta didik untuk mencari suatu iklan di media cetak maupun elektronik untuk kemudian diidentifikasi dan hasilnya bisa dipresentasikan di pertemuan selanjutnya. Kegiatan seperti itu biasanya dibuat sebagai tugas rumah untuk peserta didik.³⁵ Pengolahan nilai pembelajaran tematik mengacu pada kurikulum 2013 yaitu penilaian rapornya menggunakan ARD (Aplikasi Rapor Digital) dengan sistem penilaiannya secara online sehingga membutuhkan jaringan internet.³⁶

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka diperoleh informasi tentang apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Segala sesuatu yang direncanakan dan dilakukan dapat berjalan dengan lancar manakala didukung dengan berbagai hal yang dapat menunjangnya. Begitupun dengan proses pembelajaran, supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar maka dibutuhkan hal-hal apa saja yang mampu mendukung di dalamnya. Berikut ini beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus:

1) Faktor Pendukung dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan merupakan sebagai proses awal yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan ini dimulai pada awal tahun pelajaran dengan menyusun model ataupun metode yang harus dilakukan untuk nantinya diaplikasikan dalam pembelajaran. Proses penyusunan tersebut tidak hanya melibatkan guru kelas V (lima) saja, melainkan adanya komunikasi yang baik antar guru dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran tematik kelas V (lima). Dimana guru dapat bertukar pendapat ataupun pengalaman dalam merencanakan dan menentukan model, metode, ataupun media yang digunakan saat pembelajaran.³⁷ Disini peran kepala madrasah juga mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran

³⁵ Hasil observasi kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

³⁶ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Purwo Cahyono, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 3, transkrip.

tematik. Menurut guru kelas V (lima) beliau menyampaikan bahwa dukungan atau motivasi yang diberikan kepada para guru sudah cukup maksimal. Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan langsung kepada para guru untuk dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.³⁸

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan nampak sarana perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai sebagai sumber pembelajaran selain buku pegangan untuk peserta didik. Mengingat pembelajaran tematik mengharuskan peserta didiknya untuk mengeksplor pengetahuannya dari berbagai sumber, maka adanya perpustakaan tersebut sebagai penunjang atau pendukung dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan hal itu.³⁹

2) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari suatu pembelajaran. Guru dan peserta didik saling berinteraksi untuk bertukar informasi dan menambah pengetahuan. Berdasarkan hasil pengamatan, nampak guru menyampaikan pembelajaran dengan santai namun tidak mengurangi makna dari materi pembelajaran tematik yang disampaikan. Guru terlihat terampil dalam menyikapi pembelajaran yang terkadang tidak berjalan dengan semestinya. Guru mempunyai strategi khusus untuk dapat membangkitkan dan memfokuskan perhatian peserta didik, yaitu dengan metode tepuk.⁴⁰

Selanjutnya dalam penggunaan media pembelajaran, guru lebih menyesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik. Guru tidak mempermasalahkan media apa yang harus digunakan dalam pembelajaran tematik, intinya guru selalu menggunakan media yang sekiranya mudah didapat dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.⁴¹

3) Faktor Pendukung dalam Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi diartikan sebagai proses berkelanjutan untuk mengetahui hasil akhir suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pembelajaran tematik menggunakan beberapa teknik yaitu ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Untuk pelaksanaan PTS ataupun PAS guru biasanya menyusun kisi-kisi soal, hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik

³⁸ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Hasil observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

⁴⁰ Hasil observasi kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

⁴¹ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

dalam belajar. Karena mengingat kajian atau muatan dari pembelajaran tematik sangat banyak dan kompleks. Dengan begitu, dapat mendukung atau menunjang dari penilaian pembelajaran tematik. Selain pemberian kisi-kisi, guru juga mengadakan program remedial bagi peserta didik untuk memperbaiki nilai yang didapat dari Penilaian Tengah Semester maupun Penilaian Akhir Semester. Hal ini mendukung supaya peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh guru.⁴²

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadikan kendala bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Telah diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran tematik sebagai kebijakan baru tentunya dibutuhkan persiapan yang matang. Sehingga sangat penting jika diadakannya sosialisasi terkait hal tersebut. Yang menjadi kendala adalah belum ada sosialisasi yang secara khusus untuk guru kelas V (lima) terkait dengan pembelajaran tematik, sehingga pelaksanaannya pun terkesan kurang maksimal.⁴³ Kepala madrasah pun membenarkan akan hal tersebut. Memang untuk sosialisasinya itu bertahap dan yang baru terlaksana adalah sosialisasi bagi guru kelas rendah saja.⁴⁴

Adapun beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran tematik kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP yaitu penentuan jaring tema. Artinya, guru kesulitan dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran yang saling terkait menjadi pembahasan satu tema.⁴⁵ Kepala madrasah juga mengemukakan hal yang sama, guru mengalami kesulitan dalam penyusunannya karena 1 tema harus terkait dengan beberapa mata pelajaran, namun seiring berjalannya waktu sudah bisa melaksanakan dengan baik.⁴⁶

⁴² Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Moh. Syai'in, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Moh. Syai'in, wawancara oleh penulis, 18 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran. Sering kali waktu yang sudah dialokasikan ternyata dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2) Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (lima) terkait proses pembelajaran tematik di kelas V (lima) itu belum efektif. Guru kesulitan dalam menyampaikan materi karena harus terkait dengan materi mata pelajaran lainnya. Sehingga guru dituntut untuk mampu mengeksplor dan mengembangkan materi tersebut supaya tidak hanya menjadi satu kajian pembahasan dari satu mata pelajaran saja. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran. Karena terkadang waktu yang sudah dialokasikan tidak dapat tersampaikan secara tepat sesuai dalam RPP. Artinya, waktu yang digunakan itu kurang dan menyebabkan materi pembelajaran belum sepenuhnya tersampaikan.⁴⁷

Kegiatan pembelajaran didalamnya meliputi pengelolaan kelas, penggunaan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, guru juga mengalami hambatan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa, untuk kapasitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas V (lima) itu melebihi batas. Jumlah peserta didik dari kelas V sebanyak 38 orang. Sehingga dari guru terkadang sulit untuk mengkondisikan kelas. Belum lagi ketika ada peserta didik yang enggan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif. Sehingga guru dituntut untuk lebih ekstra dalam mengkondisikan kelas seoptimal dan seefektif mungkin. Selanjutnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran masih bersifat konvensional, belum ada variasi metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan cenderung bosan dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pun juga masih kurang. Guru hanya mengandalkan media seadanya yang ada di lingkungan madrasah. Hal ini mengingat karena keterbatasan fasilitas yang ada di lingkungan madrasah.⁴⁸

⁴⁷ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Hasil observasi kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

3) Faktor Penghambat dalam Evaluasi Pembelajaran Tematik

Dalam tahap evaluasi juga terdapat beberapa hambatan. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, guru hanya mengembangkan penilaian dari aspek kognitif saja. Peserta didik di instruksikan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS masing-masing. Sedangkan penilaian dari aspek psikomotorik dan afektif, belum ada pengembangan dari gurunya.⁴⁹ Untuk pengolahan nilai juga mengalami kesulitan. Mengingat bahwa penilaian pembelajaran tematik itu mengacu pada kurikulum 2013 yang sistemnya serba digital. Pengolahan nilai menggunakan ARD (Aplikasi Rapor Digital). Kesulitannya yaitu sistemnya yang online dan membutuhkan jaringan internet. Jika jaringan internet tidak terhubung dengan baik maka akan menghambat pengolahan nilai. Apabila yang mengakses banyak maka akan menjadi lelet. Selain itu dalam proses penilaian akhir (rapor) dikembalikan pada kompetensi per mata pelajaran. Artinya, penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan berdiri sendiri sesuai dengan indikator per mata pelajaran. Sehingga dari guru kesulitan dalam memplotkan nilai-nilai tersebut.⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Pembelajaran Tematik Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Manajemen pembelajaran tematik merupakan serangkaian kegiatan yang ditempuh oleh guru dalam mengelola pembelajaran dengan tujuan tercipta pembelajaran yang efektif. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil data lapangan yang diperoleh di atas selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum 2013. Berdasarkan hasil paparan di atas diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan oleh MI NU Tarsyidut Thullab. Hal itu dikarenakan belum adanya kesiapan untuk mengimplementasikannya secara keseluruhan karena harus mengubah semua tatanan yang sudah terbentuk. Sehingga dari pihak madrasah menghendaki untuk menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Meskipun demikian tak mengurangi kualitas pelaksanaan dari masing-masing kurikulum

⁴⁹ Hasil observasi kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 18 Mei 2019.

⁵⁰ Saifudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 1, transkrip.

utamanya pelaksanaan pembelajaran tematik. Keduanya dapat berjalan sesuai dengan prosedurnya masing-masing.⁵¹

Perencanaan sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, utamanya pembelajaran tematik. Salah satu hal yang harus dilakukan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran tematik adalah menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan matriks atau jaringan topik pembelajaran tematik. Selanjutnya, guru dapat mengembangkannya ke dalam materi-materi lain dengan ragam tema yang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik.⁵² Dalam menyusun silabus dan perencanaan pembelajaran tematik di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab telah dilaksanakan di awal ajaran baru kemudian disesuaikan dengan pelaksanaannya. Penyusunan silabus pada kurikulum 2013 sudah dibuat oleh Kemendikbud. Sehingga dari pihak madrasah tinggal mengembangkannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Silabus diartikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari peserta didik. Penyusunan silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang muatan pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, sarana dan sumber belajar serta penilaian.⁵³ Dengan demikian dapat diketahui apa saja kompetensi, materi serta kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, indikator pencapaian, serta waktu yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi. Kesemuanya terangkum dalam satu yaitu di penyusunan silabus. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penyusunan silabus pembelajaran tematik kelas V MI NU Tarsyidut Thullab dalam merumuskannya sudah sesuai. Guru sudah mencantumkan muatan pelajaran apa yang akan dipadukan. Selain itu dalam perumusan kompetensi dasar dan indikator, seorang guru mampu mengembangkannya dengan baik. Perumusan antar keduanya saling berkaitan dan mampu menunjang kompetensi dari mata pelajaran yang dipadukan.

Perencanaan selanjutnya tertuang dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Terdapat beberapa komponen dalam penyusunannya yaitu tema atau judul yang akan dipelajari,

⁵¹ Purwo Cahyono, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 83.

⁵³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 161.

identitas mata pelajaran (nama pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan alokasi waktu), kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, materi pokok yang akan dipelajari siswa, strategi pembelajaran, alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian.⁵⁴ Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru kesemuanya sudah disusun secara terpadu. Terdapat beberapa muatan pelajaran yang telah dipadukan sesuai dengan silabus yang disusun. Tema yang dipelajari dan identitas mata pelajarannya pun juga sudah dicantumkan dengan jelas. Yang menjadi perhatian adalah penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Guru belum mengembangkannya sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dicantumkan. Antara kompetensi dasar dan indikator tidak ada pembedanya sehingga terkesan tidak ada pengembangan yang dilakukan oleh seorang guru. Seharusnya guru menuliskan indikator yang dikembangkan dari kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran yang akan dicapai. Sehingga tingkat pencapaiannya pun akan terlihat jelas. Penulisan tujuan pembelajaran sudah dirumuskan dengan jelas sesuai dengan muatan mata pelajaran yang telah dipadukan. Materi pembelajaran tidak dituliskan pokok-pokok materinya. Guru hanya merumuskan judul pembahasan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Penulisan materi pembelajaran seharusnya diuraikan secara singkat pokok-pokok materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya penulisan metode dan pendekatan pembelajaran sudah jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicantumkan. Penggunaan metodenya sudah bervariasi sehingga mampu menjadi daya tarik dari pembelajaran tematik. Penggunaan media atau alat peraga pembelajaran menjadi kesulitan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dokumen menunjukkan bahwa media yang digunakan belum bervariasi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media seadanya yang ada di lingkungan madrasah yang sifatnya terbatas.

Komponen RPP selanjutnya yaitu langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sudah dirumuskan secara lengkap dan berurutan. Kegiatannya berisikan motivasi yang mampu menciptakan suasana pembelajaran tematik menjadi efektif. Selanjutnya penulisan kegiatan inti yang memuat pendekatan saintifik yaitu adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Dalam penyusunannya sudah

⁵⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*), 162.

memuat kegiatan dalam pendekatan tersebut. Namun dalam mendeskripsikannya langsung ditulis secara keseluruhan tanpa memetakan mana yang tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Terakhir dari langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Perumusan kegiatan ini sudah jelas, runtut dan memuat inti dari pembelajaran yang telah ditempuh. Namun belum memuat kegiatan tindak lanjut yang harus ditempuh berdasarkan hasil belajar yang sudah dilaksanakan.

Komponen akhir dari RPP yaitu penilaian. Komponen ini berisikan jenis, bentuk, dan alat penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi. Dokumentasi menunjukkan bahwa guru sudah mampu menentukan teknik dan bentuk instrumen penilaian. Hanya saja, prosedur penilaian (penskoran nilai) dan kunci jawaban dari masing-masing instrumen penilaian yang dibuat belum dicantumkan.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI NU Tarsyidut Thullab ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat peraga, sumber pembelajaran dan beberapa kegiatan sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan pada saat itu menggunakan tema 9 kurikulum 2013 yaitu Benda-Benda di Sekitar Kita. Pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru memulainya dengan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Dengan begitu akan membuat peserta didik aktif untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan kemampuannya.

Pembelajaran tematik tidak terlepas dari pendekatan *scientific*, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan beberapa tahapan yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.⁵⁵ Berdasarkan hasil dokumentasi, nampak dari RPP yang telah disusun oleh guru telah mencantumkan beberapa tahapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Namun dalam penyusunannya, guru tidak menjelaskan secara detail bentuk kegiatan pembelajarannya itu ditahap yang mana. Guru hanya menuliskan kegiatan inti pembelajaran secara global. Tahap-tahap dalam pendekatan *scientific* tidak di-plot kan ke dalam poin-poin terperinci. Dari hasil tersebut, hendaknya guru

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 7.

dalam menyusun kegiatan pembelajaran harus membedakan mana yang termasuk tahap mengamati, tahap menanya, tahap mencoba dan seterusnya. Sehingga kegiatannya pun akan terlihat jelas dan terperinci dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific*. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran tematik berlangsung. Pada tahap mengamati dan menanya, guru membiasakan peserta didiknya untuk mengamati ataupun membaca materi terlebih dahulu. Hal itu bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta didik. Setelah peserta didik membaca, guru memberikan pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil bacaan. Dengan begitu peserta didik akan berpikir dan akan mencari jawabannya berdasarkan pemahamannya sendiri. Selain memberikan pertanyaan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Hal itu bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dengan berpikir secara mandiri dengan bantuan dari gurunya untuk menemukan jawaban. Sehingga dari tahap tersebut akan terjadi interaksi pembelajaran yang aktif antara guru dan peserta didiknya. Kesimpulannya yaitu guru telah mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada pendekatan *scientific* yaitu tahap mengamati dan menanya. Selanjutnya pada tahap mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, guru juga sudah melaksanakannya. Hal itu terlihat ketika peserta didik diberikan tugas rumah oleh gurunya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya dengan mengeksplor dari berbagai sumber. Dari hasil pencariannya tersebut akan dipresentasikan di depan kelas. Tugas yang diberikan guru saat itu adalah mencari iklan di media cetak maupun di media elektronik kemudian iklan tersebut diidentifikasi dan hasilnya dikomunikasikan di depan kelas. Dengan begitu, peserta didik akan berusaha aktif mencari dan menyelesaikan tugasnya serta orangtua pun juga akan terlibat dalam penyelesaian tugas peserta didik. Selain itu, dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sebagian besar kegiatan tersebut dijadikan sebagai tugas rumah bagi peserta didik dan biasanya diselesaikan secara berkelompok. Dari hasil kelompok tersebut diharapkan dapat tercipta kerja sama antar peserta didik dan dapat memecahkan masalah secara bersama. Kesimpulannya, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada tahap mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Meskipun kegiatannya

masih sederhana, namun guru mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Diantaranya pengaturan tempat belajar, pengaturan siswa, pemilihan bentuk kegiatan pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran.⁵⁶ Secara keseluruhan, pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab belum maksimal. Hal itu terlihat dalam pengelolaan siswa, jumlah peserta didik dalam satu kelas telah melebihi kapasitas pada umumnya yaitu berjumlah 38 orang. Sehingga dari guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Hasil pengamatan menunjukkan, tampak dari beberapa tempat duduk peserta didik berjubal padat sehingga dari guru kesulitan dalam mengatur tempat belajar yang seharusnya bersifat fleksibel. Hal itu berdampak pada suasana pembelajaran dalam kelas yang terkesan monoton dan kurang efektif. Tempat belajar masih bersifat klasikal (kelompok besar) sehingga menyulitkan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Lebih baiknya, jika peserta didik telah melebihi kapasitas maka dibagi menjadi dua rombel sehingga guru akan lebih mudah mengelola kelas. Pengaturan tempat belajar dan siswa akan berpengaruh dengan bentuk kegiatan pembelajaran. Sesekali guru mengalami kesulitan, maka guru harus lebih ekstra mengembangkan kegiatan pembelajaran supaya efektif kembali. Pembelajaran tematik juga menuntut seorang guru supaya dapat menjadikan pembelajaran aktif dan efektif. Nampak dari hasil pengamatan dan wawancara, guru telah berinovasi untuk dapat mengembalikan pembelajaran yang semula tidak kondusif menjadi kondusif kembali. Guru menstimulus peserta didik dengan tepuk yang diciptakan olehnya. Hal itu sangat berpengaruh sekali bagi peserta didik karena dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik. Adanya tepuk tersebut sebagai inovasi pelaksanaan pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Pemilihan media tak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran tematik. Media yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional (visual) dan belum bervariasi. Hal itu dikarenakan keterbatasan sarana yang ada di madrasah. Sebenarnya, dalam pembelajaran tematik dibutuhkan media pembelajaran yang dapat divariasikan ke berbagai bentuk seperti visual, audio, maupun audio visual. Meskipun begitu, guru tetap mengupayakan media yang sekiranya mampu menunjang pembelajaran. Dalam hal ini, guru sudah mampu mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran meskipun masih bersifat sederhana.

⁵⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 174.

c. Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik ini meliputi cara yang digunakan seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik serta proses pengolahan nilainya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru menggunakan teknik penilaian yang beragam dengan menyesuaikan tiga aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil dokumentasi yang termuat dalam RPP menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan diantaranya tes tertulis, diskusi dan proyek. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman, yaitu penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran dan dilakukan dengan cara pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performan), dan tes tertulis. Hasil penilaian tersebut berguna sebagai umpan balik bagi siswa, memantau kemajuan dan diagnosis, masukan bagi perbaikan program pembelajaran, mencapai kompetensi yang diharapkan (kognitif, afektif dan psikomotorik) serta memberi informasi komunikatif bagi masyarakat.⁵⁷

Seorang guru dalam pelaksanaan evaluasi, memulainya dengan pengerjaan soal-soal yang ada di buku siswa ataupun di lks. Hal itu dimaksudkan sebagai penilaian dalam aspek pengetahuan peserta didik. Selain itu guru juga membuat soal-soal sendiri sebagai nilai ulangan harian dari peserta didik. Adanya ulangan harian dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari. Nilai ulangan harian sangat berpengaruh dengan hasil nilai akhir peserta didik. Nilai ulangan harian mempunyai bobot yang paling besar dibandingkan dengan nilai yang lainnya, seperti nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.⁵⁸ Maka dari itu guru selalu mengadakan ulangan harian untuk menunjang capaian hasil akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan dengan cara peserta didik diberikan tugas oleh gurunya untuk mengerjakan soal yang ada di lks. Kemudian dari hasil pengerjaannya dilakukan koreksi secara bersama dengan guru. Dengan begitu guru dapat mengevaluasi secara langsung tentang materi pembelajaran yang dipahami oleh peserta didik dan guru juga dapat memberikan informasi tambahan yang sekiranya belum dipahami oleh peserta didik. Bukan hanya penilaian tertulis saja, guru juga menggunakan penilaian dengan cara penugasan (proyek). Penilaian tersebut biasanya dilakukan secara berkelompok dengan metode diskusi. Adanya metode diskusi tersebut dapat diketahui

⁵⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 181.

⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 322.

sikap antar peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Metode tersebut memuat penilaian dari aspek kognitif dan afektif peserta didik.

Selanjutnya dalam proses pengolahan nilai akhir (rapor) dalam pembelajaran tematik mengacu pada penilaian kurikulum 2013. Penilaian tersebut menggunakan aplikasi pengolah rapor yaitu ARD (Aplikasi Rapor Digital). Namun hasil temuan menunjukkan bahwa guru belum menggunakan aplikasi tersebut, dikarenakan sosialisasi cara penggunaan baru dilaksanakan di semester satu, sehingga penggunaannya baru dapat dilaksanakan di semester dua. Telah diketahui dari hasil temuan bahwa rapor diolah secara mandiri oleh gurunya dengan format yang hampir sama dengan ARD (Aplikasi Rapor Digital). Terlihat dalam rapor, nilai akhir memang tidak dipadukan lagi melainkan sudah berdiri sendiri sesuai dengan mata pelajaran masing-masing disertai dengan pendiskripsian penilaian dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid, bahwa model rapor berisikan identitas peserta didik, penilaian yang mencakup tiga aspek (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dengan cara mendiskripsikannya sesuai dengan individu peserta didik masing-masing, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, saran-saran, serta memaparkan perkembangan fisik (kesehatan), dan catatan prestasi dari peserta didik.⁵⁹

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tematik Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

a. Analisis Faktor Pendukung

Berdasarkan pemaparan data di atas telah disebutkan bahwa pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik manakala ditunjang dengan beberapa hal. Berikut ini hasil analisis faktor pendukung pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus:

1) Analisis Faktor Pendukung dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik

Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran tematik tidak hanya melibatkan guru kelas saja melainkan semua pendidik yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab. Keterlibatan tersebut menjadi pendukung dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran tematik di kelas V (lima) merupakan pendekatan pembelajaran yang baru dan belum ada sosialisasi secara khusus bagi gurunya. Sehingga guru

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 332.

belum memiliki pengalaman yang banyak dalam hal mengelola pembelajaran. Untuk itu, adanya komunikasi antar guru menjadi pendukung dalam pembelajaran tematik. Selanjutnya dalam menentukan sumber belajar tidak terpaku pada buku yang dimiliki oleh peserta didik saja, melainkan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini buku-buku yang ada di perpustakaan yang berada dilingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yaitu sumber pembelajaran tematik tidak hanya terbatas pada buku saja. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses pengetahuannya melalui berbagai sumber.⁶⁰

2) Analisis Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat membelajarkan seluruh peserta didiknya sesuai dengan apa yang diprogramkan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁶¹ Untuk mendukung hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yaitu guru tampak terampil dalam mengelola pembelajaran yang ada di kelas dengan menggunakan strategi tersendiri untuk dapat membangkitkan semangat dan memfokuskan perhatian peserta didik ke pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu tepuk dan bernyanyi. Metode tersebut sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik usia SD/MI dan juga sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yaitu belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁶²

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru. Meskipun media yang digunakan sangat sederhana tapi tidak mengurangi kualitas dari pembelajaran tematik yang berlangsung. Media yang digunakan disesuaikan dengan keadaan disekitar peserta didik. Dengan begitu akan mempermudah pemahaman peserta didik dan lebih berkesan. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa pembelajaran tematik bersifat luwes, artinya guru dapat memadukan bahan ajar dengan muatan pelajaran yang lainnya serta mengaitkannya dengan keadaan lingkungan peserta didik.⁶³

⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Sekolah Dasar*, 5.

⁶¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

20.

⁶² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 147.

⁶³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 147.

3) Analisis Faktor Pendukung dalam Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Dari hasil evaluasi, peserta didik dapat menentukan proses pembelajaran yang perlu dilakukan.⁶⁴ Berdasarkan hasil data yang diperoleh teknik yang digunakan guru dalam proses evaluasi yaitu ulangan harian, PTS dan PAS. Untuk menunjang itu guru membuat kisi-kisi soal PTS maupun PAS. Adanya kisi-kisi tersebut membuat peserta didik ketercapaian mana yang harus dikuasai atau bagian mana yang perlu dipelajari dan bagian mana yang tidak perlu dipelajari. Dengan begitu ia akan memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan.⁶⁵

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya program remedial. Hal ini bermanfaat bagi peserta didik dan guru itu sendiri. Adanya remedial sebagai bentuk perbaikan nilai bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM serta menjadi alat untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain bermanfaat untuk peserta didik, proses remedial juga dapat menentukan efektivitas kinerja guru selama ini. Guru dapat mengubah ataupun mengembangkan program pembelajaran yang telah dilaksanakan guna perbaikan di waktu mendatang.⁶⁶

b. Analisis Faktor Penghambat

Diketahui dari paparan di atas bahwa dalam mengelola (*manage*) pembelajaran tematik tidaklah mudah. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan dikarenakan belum ada sosialisasi secara khusus bagi guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Sehingga seorang guru dalam melaksanakannya belum memahami secara keseluruhan konsep dari pembelajaran tematik. Selama ini guru hanya mengikuti prosedur pembelajaran tematik dari guru kelas lainnya yang sebelumnya sudah terlebih dahulu terlibat dalam sosialisasi pembelajaran tematik. Lebih baiknya sebelum menerapkan pembelajaran tematik diadakan sosialisasi terlebih dahulu dengan melibatkan pakar pendidikan yang ada di lingkungan madrasah, sehingga guru kelas khususnya guru kelas V mampu

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 244.

⁶⁵ Wina, *Perencanaan dan Desain*, 244.

⁶⁶ Wina, *Perencanaan dan Desain*, 244.

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan misi dari pembelajaran tematik dan dapat meminimalisir hambatan yang dialami oleh guru.

Adapun hasil analisis faktor penghambat pembelajaran tematik kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus sebagai berikut:

1) Analisis Faktor Penghambat Perencanaan Pembelajaran Tematik

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu kesulitan dalam memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembahasan. Sehingga menyebabkan penyampaian materinya ada yang disampaikan secara berurutan dan berkaitan ataupun tidak urut dan tidak berkaitan. Hal demikian dapat menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami materi pembahasan dari beberapa mata pelajaran. Kesulitan yang dialami guru tersebut, dikarenakan guru belum sepenuhnya memahami konsep dari pembelajaran tematik itu sendiri. Sehingga dalam merencanakannya pun terkesan kurang maksimal. Kesulitan lain yang dialami guru yaitu mengalokasikan waktu pembelajaran tematik dengan seefisien mungkin. Waktu yang telah direncanakan sering kali tidak sesuai dalam pelaksanaannya. Sehingga menyebabkan belum tersampainya materi pelajaran yang seharusnya sudah selesai dalam pertemuan tersebut. Guru hendaknya meninjau kembali materi yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan waktu yang telah dialokasikan supaya tidak melebihi.

2) Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Hambatan juga ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas yang belum maksimal. Diketahui bahwa kapasitas jumlah peserta didik dalam satu kelas melebihi jumlah standar, yaitu 38 orang. Hal itu menyulitkan guru dalam mengkondisikan kelas yang efektif, utamanya dalam mengelola tempat belajar. Guru belum mampu mengembangkan pengaturan tempat belajar yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar giat. Padahal untuk mendukung supaya peserta didik termotivasi belajar dengan aktif dan giat salah satunya dengan mengubah pengaturan tempat belajar di kelas. Artinya pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh peserta didik dengan disesuaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan begitu, peserta didik tidak mengalami kejenuhan serta merasakan suasana baru dalam pembelajaran di kelas. Kesulitan di atas juga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena terlalu banyaknya peserta didik dalam satu kelas sehingga menyulitkan guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung.

Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang enggan lagi memperhatikan penjelasan dari guru dan mengalami kejenuhan. Maka dari itu, guru perlu melakukan variasi pembelajaran yang sifatnya dapat menggugah motivasi peserta didik supaya terfokus kembali dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media memberikan pengaruh dalam hasil belajar yang optimal. Namun dalam hal ini, guru belum mampu memvariasikan media pembelajaran dengan baik. Guru hanya menggunakan media berbentuk visual, mengingat keterbatasan sarana yang ada di lingkungan madrasah. Hal tersebut tidak menghalangi kualitas pembelajaran yang berlangsung. Guru terus berupaya untuk mendayagunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik untuk dijadikan media atau alat peraga pembelajaran tematik. Meskipun media yang digunakan masih sederhana, peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran dan meskipun masih banyak keterbatasan, jika antar keduanya (guru dan peserta didik) dapat bekerja sama dengan baik maka pembelajaran pun akan berhasil.

3) Analisis Faktor Penghambat Evaluasi Pembelajaran Tematik

Tahap evaluasi juga terdapat beberapa hambatan diantaranya guru kesulitan dalam mengembangkan penilaian hasil belajar. Guru hanya mampu mengembangkan penilaian dari aspek kognitif, sedangkan dalam aspek afektif dan psikomotorik belum terlalu ditonjolkan. Seharusnya dalam penilaian pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu dengan memuat tiga aspek penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik) dengan berbagai bentuk penilaian bukan hanya bentuk tes tertulis saja, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik siswa, memantau kemajuan dan diagnosis serta mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya dalam pengolahan nilai, guru mengalami kesulitan. Penilaian pembelajaran tematik mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut.⁶⁷ Dari teori tersebut, menuntut guru untuk dapat mengetahui nilai per mata pelajaran dari peserta didik. Sehingga hal tersebut menyulitkan guru karena dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, penyampaian materi pembelajaran dilakukan secara terpadu sedangkan proses

⁶⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Penerbit Erlangga), 267.

penilaiannya tidak lagi terpadu melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran.

Pengolahan nilai pada pembelajaran tematik menggunakan ARD (Aplikasi Rapor Digital). Dalam pelaksanaannya guru belum menerapkannya dalam penilaian akhir, karena simulasi baru dilaksanakan di semester satu. Berdasarkan hasil simulasi yang diikuti oleh guru, terdapat kesulitan yang dialami yaitu pengolahan nilainya lebih rumit sehingga guru dituntut untuk mampu mengoperasikannya dengan baik serta membutuhkan kejelian dan ketelitian. Nilai yang diolah dalam ARD meliputi nilai harian, PTS, PAS serta nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan digabung jadi satu diakumulasikan jadi nilai akhir (rapor).

